

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara adalah suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkontrol. Selain itu kanker payudara (*carcinoma mammae*) didefinisikan sebagai penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari *Parenchym*. Penyakit ini oleh World Health Organisation (WHO) dimasukkan ke dalam kategori internasional *classification of disease* (ICD) dengan kode nomor 17 (Mahesa Astana, 2009).

Menurut WHO 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara. Setiap tahun lebih dari 250,000 kasus baru kanker payudara terdiagnosis di Eropa dan kurang lebih 175,000 di Amerika Serikat. Tahun 2015 diperkirakan 2,1 juta jiwa wanita terdiagnosis kanker payudara dan lebih dari 900,000 meninggal karenanya. Resiko untuk mengalami kanker payudara sampai usia 35 tahun adalah 1 dalam 622, resiko mengalami kanker payudara sampai usia 60 adalah 1 : 24 (Pharmaceuticals, 2010).

Prevalensi kanker payudara yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai tahun 2017 di Kota Semarang terdapat sebanyak 1539 kasus kanker payudara (Dinkes, 2017). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Pati (2018) Kejadian kanker terbanyak yaitu kanker payudara sebanyak 11,8%. Dari laporan ruang bedah dan rekam medik periode Januari –

Desember 2018 pasien kanker payudara yang datang berobat ke poliklinik bedah berjumlah 157 pasien dan pasien kanker payudara yang dirawat di instalasi rawat inap ruangedelweiss RSUD Raa Soewondo berjumlah 21 orang.

Kanker payudara dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Setiap jenis pengobatan terhadap penyakit ini dapat menimbulkan masalah-masalah fisiologis, psikologis dan sosial pada pasien. Perubahan citra tubuh, ideal diri, peran diri, identitas diri, harga diri yang menyertai pengobatan telah ditemukan menjadi respon psikologis yang amat menekan bagi pengidap kanker. Kondisi ini telah membuat para pasien tersebut mengalami kecemasan terhadap proses pengobatan sehingga cenderung mempengaruhi konsep diri penderita tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dengan orang lain dan termasuk dengan pasangan hidupnya (Kamelia, 2012).

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Komponen dari konsep diri adalah citra tubuh, ideal diri, peran diri, identitas diri, dan harga diri. Gambaran diri (*body image*) adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Harga diri (*self esteem*) adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Peran diri (*self role*) adalah seperangkat perilaku yang

diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial. Identitas diri (*self identity*) adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh (Yulastri at all, 2016).

Kamelia (2012) mengatakan pada penderita kanker payudara akan mengalami perubahan pada citra tubuh, ideal diri, peran diri, identitas diri, harga diri jika perubahan ini tidak terintegrasi dengan konsep diri maka kualitas hidup akan menurun secara drastis. Perubahan fisik yang menyertai penyakit dan proses dan pengobatan merupakan salah satu masalah psikologis pada penderita kanker.

Dampak dari dari seseorang yang mempunyai konsep diri negatif tentang dirinya adalah akan muncul evaluasi negatif pula tentang dirinya. Segala informasi tentang dirinya akan diabaikannya, dan informasi negatif yang sesuai dengan gambaran dirinya akan disimpannya sebagai bagian yang memperkuat keyakinan dirinya (Kamelia, 2012).

Menurut Stuart (2013) dalam sastra (2016) Kondisi ini dapat mempengaruhi konsep diri penderita kanker payudara. Berbagai faktor yang menunjang terjadinya perubahan dalam konsep diri seseorang meliputi dukungan keluarga, kegagalan yang berulang, ketergantungan pada orang lain, peran gender, harapan peran budaya, ketidakpercayaan orang tua pada anak, tekanan dari kelompok sebaya dan dukungan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulastri dkk (2013) mengenai Gambaran Konsep Diri Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah RSUP DR. Djamil Padang Tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (57,1%) responden memiliki citra tubuh positif. Sebagian besar (57,1%) responden memiliki ideal diri negatif. Umumnya (75,5%) responden memiliki harga diri negatif. Sebagian besar (53,1%) responden memiliki identitas diri negatif dan sebagian besar (51%) responden memiliki peran diri negatif. Pada pasiendengan kanker payudara, stressor terhadap perubahankonsep diri adalah masa peralihan dari kondisi sehat menjadi sakit, atau dari kondisi yang memiliki fungsi dan bentuk tubuh yang normal menjadi manusia telah berkurang.

Berdasarkan catatan rekam medis di RSUD Raa Soewondo Pati Januari-Desember 2018 didapatkan data penderita kanker payudara sebanyak 157 pasien. Hasil studi pendahuluan di RSUD Raa soewondo Pati dengan 10 orang pasien, baru ditemukan 7 responden menyatakan bahwa mereka mengalami gangguan konsep diri seperti berbagai perubahan dalam menjalani hidupnya sejak dirawat dan 3 responden menyatakan bahwa tidak mengalami gangguan konsep diri dalam menjalani hidupnya sejak dirawat.7 responden yang mengalami gangguan konsep diri tersebut, 7 responden mengatakan tidak dapat menerima perubahan struktur dan fungsi tubuhnya saat ini dan responden merasa putus asa dengan keadaan saat ini (gangguan konsep diri pada aspek citra tubuh), responden mengatakan merasa depresi menghadapi perubahan tubuh saat ini dan responden merasa lemah selama sakit (gangguan

konsep diri pada aspek ideal diri), responden merasa gagal melakukan banyak hal setelah sakit dan responden mengingkari peran/tugas dalam keluarga karena merasa sudah tidak mampu melakukannya (gangguan konsep diri pada aspek peran diri), responden kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini dan responden memandang dirinya tidak berharga lagi (gangguan konsep diri pada aspek identitas diri), responden merasa rendah diri dan tidak ingin bertemu dengan orang lain selain keluarga dan lebih suka menyendiri (gangguan konsep diri pada aspek harga diri).

3 responden mengatakan bahwa saat awal terdiagnosa kanker payudara pada dirinya mereka tetap ingin melihat dan menyentuh bagian tubuh yang telah berubah semenjak sakit dan ingin melihat bagian tubuh yang berubah terlalu sering dan lama (gangguan konsep diri pada aspek citra tubuh), ketika sesuatu tidak berjalan sesuai dengan keinginan, maka responden akan terus berusaha dan responden yakin bisa sembuh dari penyakit saat ini (gangguan konsep diri pada aspek ideal diri), responden tidak mengalami kemunduran dalam pola tanggung jawab yang biasa dilakukan dan responden menjaga hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain (gangguan konsep diri pada aspek peran diri), responden tidak merasa dirinya sudah sangat berbeda dengan orang lain dan responden tidak sulit untuk mengontrol diri saat gelisah memikirkan penyakitnya saat ini (gangguan konsep diri pada aspek identitas diri), responden mengatakan tidak merasa malu terhadap diri sendiri akibat penyakit yang diderita dan responden tidak sering gagal dalam

melakukan berbagai hal semenjak sakit (gangguan konsep diri pada aspek harga diri).

Dalam lingkup kesehatan, terkadang orang harus menyesuaikan dengan berbagai situasi yang mengancam harga diri mereka. Perawatan ataupun terapi kemoterapi yang diberikan dapat mempengaruhi konsep diri yang dimiliki pasien baru kanker ketika dirawat di RSUD Raa Soewondo Pati. Hal ini yang kemudian mengakibatkan pasien tidak melanjutkan untuk menjalani pengobatan tuntas dan banyak yang tidak teratur dengan jadwal terapi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang gambaran konsep diri dari pasien kanker yang menjalani perawatan di RSUD Raa Soewondo Pati yang terdiri dari 5 komponen konsep diri yang ada pada diri pasien. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Raa Soewondo Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran konsep diri pasien kanker payudara di RSUD Raa Soewondo Pati?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran konsep diri pasien kanker payudara di RSUD Raa Soewondo Pati.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui citra tubuh pada pasien kanker payudara di RSUD Raa Soewondo Pati.
- b. Mengetahui ideal diri pada pasien kanker di RSUD Raa Soewondo Pati.
- c. Mengetahui peran diri pada pasien kanker payudara di RSUD Raa Soewondo Pati.
- d. Mengetahui identitas diri pada pasien kanker payudara di RSUD Raa Soewondo Pati.
- e. Mengetahui harga diri pada pasien kanker payudara di RSUD Raa Soewondo Pati.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi perawat sebagai peneliti (*researcher*).

### 2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan wawasan dan penyuluhan tentang konsep diri pasien kanker agar tingkat kesembuhan dan harapan pasien dapat meningkat.

### 3. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat membuat pasien lebih memahami dan mengerti konsep diri yang dialami dan bagaimana cara menyikapi dengan kondisi dirinya saat ini yang memiliki penyakit kanker payudara.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai konsep diri pada pasien kanker untuk mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berkaitan dengan konsep diri yang terdiri dari 5 komponen pada pasien kanker payudara.